

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DIDIK SISWANDI

NIM : D32205011

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA KARTUN HUMOR TERHADAP
PENGAJARAN MUHADATSAH SISWA MTs NURUL HIKMAH
KEDUNGCOWEK – SURABAYA

Telah Di Sidangkan Dan Dinyatakan Lulus Sidang Skripsi Pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Junaedi, M.Ag

Sekretaris : Helma Alfianawati, SE


Penguji I : Syafi'i, M.Ag

Penguji II : Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

(~~OK~~)
(1/2)
(1/2)
(1/2)
(1/2)
(1/2)
(1/2)

Surabaya, 31 Juli 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. N.
NIP. 196

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

DARTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Nota Pembimbing	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hepotesa Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Metodologi Penelitian	6
1. Rancangan Penelitian.....	6
2. Populasi dan Sampel.....	7
3. Instrumen Penelitian.....	9
4. Pengumpulan Data	10
a. Metode Observasi	10
b. Metode Interview	11
c. Metode Angket	11
d. Metode Dokumentasi	12
e. Metode Tes	12
5. Analisis Data	13
G. Sistematis Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Mengenai Pengajaran Muhadatsah 17

PENDAHULUAN

Dari beberapa faktor di atas dapat diketahui bahwasanya Madrasah tersebut telah memfasilitasi kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan mereka berbahasa Arab khususnya berkomunikasi dengan bahasa Arab untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul skripsi ini ***“Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya”***.

Dalam hal ini ada beberapa masalah yang akan diteliti dan diungkapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?
2. Bagaimanakah kesulitan penggunaan media kartun humor dalam pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh media *Kartun Humor* terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa dalam menempuh gelar sarjana Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan penggunaan media kartun humor dalam pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya

D. Hepotesa Penelitian

1. Hipotesa Kerja (H_a)

Penggunaan media kartun humor berpengaruh terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

- ## 2. Hepotesa Nol (Ho)

Penggunaan media kartun humor tidak berpengaruh terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, meskipun masih kecil kadar kualitasnya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau yang terkait dengan pihak pendidikan dan khususnya bagi penulis pribadi dan pengelola MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya antara lain sebagai berikut :

Dalam hal ini penulis melakukan studi pendahuluan ke MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

b) Penentuan Subyek

Dalam hal ini penulis mengambil subyek yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

c) Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menentukan sumber dan metode pengumpulan data sumber datanya, yaitu kepala sekolah, dan guru bahasa Arab serta segenap komponen yang berada di dalamnya dan sumber kepustakaan. Sedangkan metode yang dipakai adalah interview, observasi, angket, dokumentasi, dan tes.

d) Analisis Data dan Penyajian Hasil

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Prosentase* dan *Product Moment* yang kemudian disajikan dalam bentuk penelitian skripsi ini.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵ Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah 25% dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

b. **Sample**

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 115

3. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Hal ini berkaitan dengan semua kegiatan yang berlangsung dalam pengajaran bahasa Arab.

1) Interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja.

Tetapi juga mengingat akan data yang dikumpulkan atau pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.

2) Interview terpinpin yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

3) Interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.¹⁰

⁷ *Ibid*, 137

⁸ *Ibid*, 147

⁹ *Ibid*, 145

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang aktivitas proses belajar mengajar bahasa arab khususnya penggunaan media pembelajaran.

b. Metode Interview

Adalah pengumpulan data dengan menggunakan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan jalan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁵

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode interview adalah tentang pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya. Sejarah berdirinya MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya, letak geografis, informasi-informasi lain yang mendukung keberhasilan proses penelitian di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

c. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, 193

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 170

Dalam metode ini, penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode angket adalah seberapa besar pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

d. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode ini adalah sejarah berdirinya MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, data nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada raport dan informasi lainnya yang ada di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

e. Metode Tes

Adalah beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartun humor terhadap

¹⁷ *Ibid*, 149

BAB II

KAJIAN TEORI

“Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya”.

A. Pembahasan Mengenai Pengajaran Muhadatsah

1. Pengertian Pengajaran Muhadatsah

Kata “pengajaran” berasal dari “*ajar*” yang mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga terbentuk kata pengajaran yang artinya perihal mengajar atau cara mengajar.

Sedangkan “mengajar” sendiri diartikan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan.²⁰

Ada beberapa teori lain yang menjelaskan tentang definisi mengajar di antaranya :

- a. Definisi yang lama : Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan anak didik kita.
- b. Definisi dari De Queliy dan Gazali : Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

²⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 12

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya mengajar adalah proses membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Dr. H. Zuhairini menjelaskan bahwasannya mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa hukum-hukum atau proses daripada suatu ilmu pengetahuan, sedangkan pengajaran berarti pemberian pengetahuan anak agar mempunyai ilmu pengetahuan.²²

Dari definisi-definisi diatas maka pengajaran diartikan sebagai *transfer of knowledge* yaitu usaha guru untuk menyampaikan dan menambah ilmu pengetahuan. Di samping itu terdapat definisi yang lain dengan sudut pandang yang berbeda, di antaranya :

- a. Menurut Dr.H. Nana Sudjana menjelaskan pengajaran adalah “interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya”.²³
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan “Pengajaran itu tidak lain adalah pendidikan dengan cara membeli ilmu atau pengetahuan, serta

²² Zuhairini et all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

²³ Nana Sudjana, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 21.

- d. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk berhubungan dengan kaum Muslim di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.²⁷

Tujuan pengajaran di atas masih sangat umum dan masih sangat mengambang, maka dari itu perlu dijabarkan secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai. Adapun tujuan dari pengajaran ini adalah disesuaikan dengan materinya seperti tujuan khusus Muhadatsah (bercakap-cakap), Muthala'ah (membaca), Qawa'id (Nahwu-Sharaf), Imla' (dikte) dan tujuan khusus Insha' (mengarang).²⁸

Secara ideal, tujuan proses belajar mengajar adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh murid ini yang disebut sebagai "*Mastery Learning*" atau belajar totalitas, artinya penguasaan penuh.²⁹

Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab khususnya, siswa harus menguasai penuh bahan pelajaran bahasa arab tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Penguasaan penuh ini dapat dicapai dengan syarat-syarat sebagai berikut :

²⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, (Jakarta: Al- Hidayah, 1975), 21-22.

²⁸ Tayar Yunus, Syaiful Anwar, *metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*, 190

²⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), 36.

menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan kecakapan.

- b. Usaha dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Hal ini sangat penting agar mengajar menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab.
- c. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
- d. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik. Lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pandangan dilatih untuk membaca dan tangan dilatih untuk menulis dan mengarang.
- e. Pelajaran bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- f. Para siswa harus banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.³¹

4. Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dimiliki oleh para murid, dengan perkataan lain materi pengajaran adalah bahan pengajaran atau teori pengajaran.

³¹ Tayar Yunus, Syaiful Anwar, *metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*, 190 -191.

1) *Teori Kesatuan* (نظرية الوحدة)

Menurut teori ini diambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahwu atau shorof dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khusus untuk membaca, untuk bercakap-cakap untuk shorof dan sebagainya. Hanya ada beberapa jam untuk bahasa Arab.³²

2) *Teori Bagian-bagian (Cabang-cabang)* (نظرية الفروع)

- Muthala'ah (membaca)
- Muhadtasah (bercakap-cakap)
- Imlak (dekate)
- Mahfudzat (hafalan)

25

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan batasan-batasan masalah yang penulis sajikan adalah tentang pelaksanaan pengajaran muhadatsah bahasa arab.

(a) *Muhadatsah*

Muhadatsah merupakan salah satu materi dalam pengajaran bahasa Arab yang mana di dalamnya murid diajarkan bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab. Percakapan itu dilakukan antara guru dengan murid, murid dengan murid guna menambah perbendaharaan kata.³⁵

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak mata pelajaran. Muhadatsah perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan.³⁶

Mengingat pentingnya Muhadatsah dalam lingkungan para pelajar khususnya, maka bagi seorang guru di dalam mengajarkan perlu memperhatikan metode-metode sebagai berikut :

- a. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid cocok dengan tingkat umur mereka.

³⁵ Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 119.

³⁶ Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, 17.

- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka dan menentukan kata-kata sulit serta menulisnya di papan tulis.
- c. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu, hendaklah ia mahir memberikan pengertian alat peraga itu.
- d. Bila murid itu masih tingkat dasar, guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek kemudian menyuruh murid menirukan.
- e. Apabila murid mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus, maka guru harus memperagakan dengan isyarat dan praktek dan memanggil mereka untuk mengungkapkan apa yang ditunjuk oleh guru.
- f. Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu agar murid memegang dan melihat dengan panca indera mereka kemudian guru menyuruh menyebutkan sifat-sifatnya.
- g. Di akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan daripada yang telah dijelaskan.
- h. Menyuruh murid mengeluarkan buku dan menulis apa yang tertulis di papan tulis yang berupa istilah baru agar murid mau mengulangi

- c. Supaya siswa mampu bercakap-cakap dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Arab.
- d. Supaya siswa pandai menerangkan apa yang ada di pikirannya dengan menggunakan tata bahasa Arab yang baik dan benar.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengajaran

Kemahiran berbicara (muhadatsah) merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit. Hal ini menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan lisan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna.

Dalam melaksanakan pengajaran mengenai kegiatan berbicara ini kita perlu menekankan asas keefektifan. Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah fikiran dan perasaannya, juga ketepatan memilih kata-kata, kalimat yang menarik (impressif) salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa ini

menyangkut rangkaian bunyi dengan nada, irama dengan intonasi yang benar saja tetapi juga pilihan kata dan kalimat yang tepat dan benar untuk situasi yang dikehendaki. Pengaturan lisan (ekspresi) ini dapat dicapai dengan berbagai cara, di antaranya:

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Yaitu latihan yang digunakan untuk melatih spontanitas siswa dalam kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain:

- (a) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.

Contoh :

Guru	Siswa
نوافذ	باب
سورة	قلم

- (b) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.

Contoh :

Guru	Siswa
ماء	مكتبة

ذهب المدرس الى المدرسة ذهب المدرس الى المدرسة

- (f) Guru menulis di papan tulis beberapa kategori atau jenis siswa diminta mengingatnya, beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebut satu kata benda dan siswa menyebutkan jenis benda tersebut.

Contoh :

Jenis benda شرب زهرة فاكهة

Guru

Siswa

ماء

شرب

وردة

زهرة

تفاحه

فاكهة

- (g) Guru atau salah satu siswa menulis satu kata (secara rahasia). Kemudian siswa satu persatu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis. Dalam permainan ini dapat dibagi 2 kelompok yang lebih cepat mendapat nilai baik.⁴³

⁴³ Ahmad Nfuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), 112–114.

Yaitu latihan melihat dan mengucapkan dengan menggunakan kartu-kartu bergambar atau bagan-bagan dinding untuk merangsang murid bercakap-cakap.

5) Oral Composition (الانشاء الشفوى)

Yaitu latihan yang mencakup tanya jawab, pengutaraan kembali dan percakapan bebas.⁴⁵ Di samping latihan ucapan dan latihan mengekspresikan secara lisan, ada beberapa faktor lain yang menunjang keberhasilan berbicara bahasa asing termasuk bahasa asing, di antaranya :

1) Faktor Motivasi

Yaitu adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa tersebut serta dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas social pada lapisan atas masyarakat tersebut.

2) Faktor Usia

Perbedaan umur mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan belajar bahasa kedua pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

3) Faktor Penyajian Formal

Pembelajaran bahasa secara formal berpengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memperoleh bahasa asing atau seperti

⁴⁵ Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, 164–165.

halnya dalam pendidikan di sekolah dengan guru kesengajaan dan berbagai perangkat format pembelajaran seperti kurikulum, metode, guru, materi, media, dan sebagainya.

4) Faktor-faktor Bahasa Pertama

Bahwasannya bahasa pertama sebagai stimulus untuk memperoleh bahasa kedua, sebab bahasa kedua mentransfer bahasa baru diatas bahasa yang tidak ada

5) Faktor Lingkungan

Yaitu segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar
sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya latihan, kemauan, dan lingkungan yang mendukung akan menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh bahasa yang dipelajari.

Persoalan yang tidak kalah pentingnya agar siswa terampil berbicara seperti halnya Muhadatsah adalah adanya latihan keberanian berbicara.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 250-257.

⁴⁷ A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 142.

Dengan adanya keberanian berbicara, seseorang akan lebih mudah dan cepat menguasai bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan hatinya.

2. Kriteria Pengajaran Muhadatsah

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran diperlukan penilaian yang sistematis. Tanpa sistematika, guru akan mengalami kesukaran dalam menentukan apa yang dinilai dan bagaimana cara menilainya.

Sebagaimana pengajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat tempat maharoh yang harus dikuasai oleh siswa, dan masing-masing dari maharoh itu ada penilainya tersendiri untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa dikatakan mampu menguasai dari maharoh-maharoh itu. Salah satu dari maharoh itu adalah Muhadatsah, yaitu seorang siswa kurang bisa bercakap-cakap (berbicara) dengan bahasa Arab sesuai dengan apa yang dimaksud atau apa yang menjadi topik pembicaraan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Aspek Kebahasaan

- Pengucapan vokal
- Pengucapan konsonan
- Penempatan tekanan
- Penempatan persendian (*Junchre*)
- Nada dan Irama
- Pilihan kata

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) ; *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton*(1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

- a. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. *Projected still media* : *slide; over head proyektor (OHP), in focus* dan sejenisnya *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya

3. *Projected still media* : slide; over head projektor (OHP), in focus dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

3. Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

- mempermudah proses belajar-mengajar
- meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- membantu konsentrasi mahasiswa
- Menurut Gagne : Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar

- Menurut Briggs : Wahana fisik yang mengandung materi instruksional
- Menurut Schramm : Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional
- Menurut Y. Miarso : Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Kartun (cartoon dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Italia, cartone, yang berarti kertas. Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot (stout paper) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor.

mental, bukan karena digelitiki sampai tertawa-tawa. Sering kali kita tertawa atau tergelitik oleh suatu kejadian, tulisan atau perilaku dimana tidak semua orang tidak samareaksinya. Pada saat kita tertawa, sebagian dari surplus ketegangan yang kita rasakan dapat berkurang

c. Tujuan Kartun Humor

Dalam hal ini pemakaian kartun humor adalah guna memberikan daya tarik dalam pelaksanaan pengajaran muhadatsah, khususnya dalam pembahasan ini adalah pada materi muhadatsah. Penggunaan media pengajaran kartun humor diharapkan memberikan kontribusi yang dapat berpengaruh terhadap aktifitas pengajaran muhadatsah siswa Mts Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya.

C. Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah
Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya

Pengajaran muhadatsah sebagaimana ada dalam pembahasan yang terdahulu adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan bercakap dengan bahasa arab kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat mengambil manfaatnya atau terampil berbahasa Arab.

Di dalam proses belajar mengajar tujuan yang akan dicapai adalah agar pembelajar dapat menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan. Begitu juga

tujuan yang hendak dicapai dalam program bahasa seperti program pengajaran bahasa Arab, yaitu agar para pembelajar bisa terampil berbahasa di bidang-bidang keterampilan tertentu seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Adapun pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam studi ini adalah pengajaran bahasa Arab pada bidang atau materi Muhadatsah (berbicara), yaitu menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan apa yang dimaksud, dengan tujuan akhir siswa mampu bercakap dengan menggunakan bahasa Arab.

Supaya tujuan-tujuan dari pengajaran tersebut dapat tercapai perlu adanya perencanaan yang matang dari pengelola pengajaran. Salah satu yang harus direncanakan adalah media pengajaran yang digunakan. Dengan adanya media yang efektif maka akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana pembahasan yang dahulu yang dikatakan oleh J.B. Carrol bahwasanya tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan, terutama dalam program bahasa seperti halnya bahasa Arab sangat membutuhkan waktu yang cukup untuk menguasai masing-masing bidang bahasa seperti halnya Muhadatsah.

Penggunaan media kartun humor, dalam studi ini ditekankan pada materi atau bidang Muhadatsah diharapkan siswa mampu menguasai materi ini sehingga tercapai tujuan pengajaran Muhadatsah.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berbasis agama Islam didirikan pada tanggal 1 Agustus 1989, dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat yang menghendaki agar didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam yang pada saat itu belum ada. Hal ini mendorong bapak Husnul Yaqin dan rekan-rekan beliau saat itu untuk mendirikan Madratsah Tsanawiyah Nurul Hikmah. Hingga pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah telah mencetak generasi-generasi yang berprestasi di bawah bimbingan para guru yang tidak kenal lelah.

Masing-masing dari Kepala Madrasah tersebut memiliki kontribusi dan peranan yang sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan MTsN Nurul Hikmah hingga bisa berdiri megah, bermutu, berkualitas hingga sekarang. Tentu juga tidak menegasikan peran dari masyarakat serta tokoh-tokoh ulama' yang ada di wilayah sekitarnya.⁴⁹

⁴⁹ Interview dengan Ibu Nurul, S.PdI., Guru MTs Nurul Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2010.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah terletak di desa Kedung Cowek, Gang VI no.38 Surabaya, 60125. Kecamatan Bulak kota Surabaya kurang lebih 5 kilometer dari jembatan Suramadu. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah sangat mudah dijangkau, yaitu berada di pertigaan jalan, jalur utara menuju ke jembatan Suramadu, sedangkan ke timur menuju wisata kenjeran dan ke selatan menuju ke desa Kedinding Lor atau arah ke pondok pesantren Al Fitrah. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah juga sangat strategis karena selain diapit oleh pertokoan dan pasar.

Mayoritas penduduk Kedungcowek beragama Islam sehingga tidak heran di daerah tersebut terdapat sekolah-sekolah agama dan pondok pesantren. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah adalah sekolah yang mencetak para muridnya menjadi pribadi siswa yang akan dibutuhkan oleh dunia pada akhirnya.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Dalam operasionalnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah memiliki struktur organisasi yang jelas dan melibatkan masing-masing individu yang sesuai dengan bidangnya, sehingga terjalin pola manajerial yang dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh Komite Madrasah dan Wakil Kepala Urusan Penelitian dan Pengembangan Madrasah.

4. Visi dan Misi MTs Nurul Hikmah

Dalam membangun Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah yang memiliki daya saing di era global hal ini didasarkan atas UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional Bab, IV, Pasal, 5. setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan yang bermutu, maka MTs Nurul Hikmah mempunyai visi dan misi guna meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah tersebut.

Adapun visi dan misi MTs Nurul Hikmah sebagai berikut :

a. Visi MTs Nurul Hikmah

- Terbentuknya Madrasah Tsanawiyah yang berdaya saing dengan bernuansa Islami.
- Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah.
- Mencetak para muridnya menjadi Pribadi Siswa yang akan di butuhkan oleh dunia pada akhirnya

b. Misi MTs Nurul Hikmah

- Mengembangkan tenaga kependidikan Uswatun Khasanah
- Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang Islami
- Melaksanakan Dinul Islami di segala bidang
- Membimbing siswa dalam memahami potensi sesuai dengan bakatnya dan bergenerasi Qurani.

Struktur kepengurusan di MTs Nurul Hikmah adalah dipimpin oleh kepala yayasan dan di Bantu staf tata usaha dan karyawan yang lain serta tenaga kebersihan.

7. Keadaan Siswa MTs Nurul Hikmah

Anak didik adalah merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan jumlah siswa MTs Nurul Hikmah di tahun ajaran 2009/2010 terdiri dari kelas VII sejumlah tiga kelas, kelas VIII sejumlah empat kelas dan kelas IX sejumlah tiga kelas dengan rata-rata jumlah siswa 32 orang.

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini penulis menyajikan data tentang obyek penelitian yaitu mengenai pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah.

1. Persiapan Pelaksanaan Pengajaran Muhadatsah

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar perlu cermat dalam pemilihan

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

58

2. Kesulitan Penggunaan Media Kartun Humor Dalam Pengajaran Muhadatsah

Dari hasil Interview dengan salah satu guru mapel bahasa Arab, penggunaan media kartu humor dalam melakukan pengajaran muhadatsah sangatlah mengalami kendala atau kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya, yakni ada beberapa faktor antara lain dari faktor siswa yaitu latar belakang pendidikan, motivasi, perasaan siswa ketika mengikuti pelajaran, kesulitan ber-muhadatsah dan kurangnya mufrodat, perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah faktor guru antara lain, faktor pendidik, kemampuan guru menggunakan bahasa Arab, kejelasan penyampaian pembelajaran, persiapan guru sebelum pembelajaran. Disamping itu, ada faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas, dan faktor sosial atau lingkungan. Antara lain lingkungan asrama, sekolah, kelompok bermain, dan lingkungan masyarakat. Faktor

3. Pengaruh Media Kartun Humor terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya

Dari hasil interview dapat diketahui bahwa kemampuan Muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah dengan adanya media kartun humor dalam pengajaran Muhadatsah masih lebih adanya peningkatan, hal ini berdasarkan keterangan guru yang mengajar bahasa Arab sendiri.

[illegible]

Jadi fungsi dan tujuan tes di sini adalah sebagai pendukung keberadaan angket dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan mereka dalam Muhadatsah.

Tabel III
Hasil Tes Tentang Media kartun humor
Dalam Pengajaran Muhadatsah

[illegible]

d. Media kartun humor lebih mempermudah proses pembelajaran muhadatsah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 81,25 % yang mengatakan mengalami kemudahan dengan adanya media kartun humor, 9,37% sedikit dan 9,73% tidak.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Sangat Kreatif	21	65,62
	b. Kreatif	11	34,38
	c. Tidak kreatif	-	-
Jumlah		32	100

f. Media kartun humor memotivasi pengajaran muhadatsah

[illegible]

	b. Sedikit	6	18,75
	c. Tidak	-	-
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 81,25 % mengatakan bahwa media kartun humor memotivasi untuk lebih aktif dalam pengajaran muhadatsah, dan 18,75 % lainnya mengatakan sedikit memotivasi dalam pengajaran muhadatsah.

- g. Media kartun humor mendukung dalam pengajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Sangat mendukung	8	25
	b. Mendukung	26	75
	c. Tidak mendukung	-	-
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25 % siswa menyatakan bahwa media kartun humor sangat mendukung dalam pengajaran Muhadatsah dan 75 % siswa menyatakan bahwa media kartun humor mendukung pengajaran muhadatsah.

- h. Perlukah Media kartun humor dikembangkan lebih lanjut

No.	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Sangat perlu	4	12,5
	b. Perlu	25	78,12
	c. Tidak Perlu	3	9,38
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas diketahui ada 12,5 % siswa yang merasa bahwa media kartun humor sangat perlu untuk dikembangkan. 78,12 % merasa perlu, dan 9,38 % merasa tidak perlu.

i. Media kartun humor diterapkan dalam setiap pengajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Sangat setuju	6	18,75
	b. Setuju	26	81,25
	c. Tidak setuju	-	-
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,75 siswa sangat setuju penggunaan media kartun humor dalam setiap pengajaran muhadatsah, 81,25 % “setuju”.

j. Mampu Berbicara Bahasa Arab Setelah penggunaan media kartun humor

No.	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Ya	6	18,75
	b. Sedikit	26	81,25
	c. Tidak	-	-
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 18,75 % telah mampu berbicara bahasa Arab setelah adanya penggunaan media kartun humor dan 81,25 lainnya masih sedikit yang bisa berbicara dengan bahasa Arab.

2. Data Tentang Hasil Pengajaran Muhadatsah Dengan menggunakan media kartun humor

	(b. senang)	
2	Media kartun humor membuat pemahaman materi muhadatsah semakin sukar (a. Tidak)	65,62
3	Menyukai media kartunn humor sebagai media pengajaran (a. Sangat suka)	59,38
4	Media kartun humor lebih mempermudah proses pembelajaran muhadatsah (a. Iya)	81,25
5	Variasi penggunaan media kartun humor dalam Muhadatsah (a. Sangat kreatif)	65,62
6	Media kartun humor memotivasi pengajaran muhadatsah (a. Ya)	81,25
7	Media kartun humor mendukung dalam pengajaran muhadatsah (b. mendukung)	75
8	Perlukah Media kartun humor dikembangkan lebih lanjut (b. perlu)	78,12
9	Media kartun humor diterapkan dalam setiap pengajaran muhadatsah (b. setuju)	81,25
10	Mampu berbicara bahasa Arab setelah menggunakan media kartun humor dalam	81,25

5	Aslakhul Umam Mirza	II C	70
6	Badrul Qomar	II C	70
7	Badrul Zaman Amruwoh	II C	70
8	Devi Septi Rahayu	II C	80
9	Fathur Rozi	II C	70
10	Fitri Lestari	II C	80
11	Hariyono	II C	70
12	Irmawati	II C	80
13	Ismawati	II C	70
14	Istiana Anggraini	II C	80
15	Ivatul Zazila Ayu Bahri	II C	70
16	M. Fahmi	II C	80
17	M. Firmansyah	II C	80
18	Miftahul Jannah	II C	80
19	Moch. Kahfi Alfandi Putra	II C	70
20	Muhammad Faisal Ali	II C	80
21	Muhammad Irfan Ardiansyah	II C	80
22	Muhammad Mizar Ayaturrahman	II C	70
23	Oktifani Nur Hasanah	II C	70
24	Putri Idayanti	II C	80
25	Rasta Putra Kurniawan	II C	70
26	Reka Wijaya Putra	II C	70
27	Siti Chusnul Khotimah	II C	70
28	Siti Madinah	II C	70
29	Ummatun Muqtasida	II C	80
30	Vina Triska Sari	II C	70
31	Wanda Andika Putra	II C	80
32	Zainul Islam	II C	80
Total			2400

- Interpretasi dengan menggunakan table harga kritik dari “ I ” product moment. Maka langkah yang diambil adalah :

$$= 30$$

It pada t sebesar 1 % = 0,463

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang media kartun humor dan pengajaran muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah, dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dan untuk yang kurikulum, materi diambil dari kurikulum bahasa Arab yaitu kurikulum KTSP. Melalui metode mengajar yang bervariasi dan cara penilaian yang baik membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bermuhadatsah.

2. Bahwa pengajaran muhadatsah siswa di MTs Nurul Hikmah khususnya siswa kelas VIII, sudah cukup baik dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam penyampaianya. Antusias para peserta didik sangat mendukung pelaksanaan pengejaran muhadatsah dengan menggunakan media kartun humor tersebut, dan hasilnya pun sangat maksimal. Hal ini terbukti dari hasil prosentase 71,56 %, jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan Suharsimi tergolong cukup. Dan dari hasil tes terbukti bahwa banyak siswa yang mendapat skor 2 hal ini juga menandakan bahwa peningkatan kemampuan bermuhadatsah mereka dikatakan cukup.
3. Bahwa ada pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus “ I ” Product Moment yaitu 0,478 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf significant 5 % yaitu 0,361 dan taraf signifikansi dan taraf significant 1 % yaitu 0,463. Maka dengan ini H_a diterima yaitu ada pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung cowek - Surabaya. Dan jika 0,478 dikonsultasikan dengan kriteria yang diajukan di depan berada antara 0,40 % - 0,70 %, maka pengaruhnya cukup significant. Jadi pengaruh media

kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung cowek - Surabaya dengan hasil Product Moment 0,478 menunjukkan korelasi yang cukup berarti.

1. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- c. Sekolah yang bersangkutan harus selalu mendukung kreativitas metodologi pengajaran bahasa arab yang berkembang seperti era sekarang ini khususnya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut dan umumnya memberikan kesempatan dan peluang bagi para pengajar untuk selalu berinovasi dan berkreasi.
- d. Guru bahasa arab hendaknya terus meningkatkan kreativitasnya dalam menyampaikan pengajaran muhadatsah dengan media-media yang lebih menarik minat siswa untuk mempelajari dan mendalami muhadatsah khususnya dan bahasa arab pada umumnya. Kreativitas ini harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan guna tercapainya visi dan misi MTs Nurul Hikmah Surabaya, yaitu mengembangkan pembelajaran secara eksperimental dan eksperiensi dalam penggunaan bahasa di sekolah bersangkutan dengan harapan siswa mampu berbahasa Arab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004).
- A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Anas Sudjino, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976).
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999)
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1992)
- Mahmud Kamil An Naqoh, *Ta'lim Lughoh Arobiyah*, (Makkah: Jami'ah Umul Qur, 1985).
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1975).
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002)

